

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, mulai dari sumberdaya yang dapat diperbaharui seperti perikanan, terumbu karang, rumput laut, dan hutan sampai pada sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui seperti migas dan bahan tambang serta mineral lainnya,

Sementara itu, seiring dengan terus meningkatnya jumlah penduduk dunia dan kesadaran umat manusia akan kebaikan gizi ikan, maka dapat dipastikan permintaan terhadap produk dan jasa kelautan serta perikanan akan terus mengalami peningkatan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2007 produksi ikan mencapai 8.028.800 ton dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 7,18 %, yang terdiri dari produksi budidaya dan produksi penangkapan.

Budidaya Perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Di samping itu, perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.

Kemajuan di sektor kelautan dan perikanan secara faktual dapat kita rasakan bersama. Misalnya, jika pada tahun 1998 total produksi perikanan

Indonesia mencapai 4 juta ton, yang menempatkan kita sebagai produsen ikan terbesar ketujuh di dunia, maka sampai pada tahun 2007 posisi produksi perikanan Indonesia di dunia berada pada urutan ke-4 dengan kenaikan rata-rata produksi pertahun sejak 2003 mencapai 8,79% (FAO, 2008).

Dalam perkembangannya di Jawa Barat, sektor peternakan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, PDRB atas dasar harga berlaku di bidang perikanan sebesar 3,739 triliun, sedangkan pada tahun 2009 PDRB sudah mencapai 6,934 triliun, berarti telah mengalami peningkatan sebesar 85,45% selama kurun waktu 2005-2009. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Harga Dasar Berlaku**  
**Menurut Lapangan Usaha Pertanian**  
**Tahun 2005 – 2009**  
**(Miliar Rupiah)**

No	Bidang	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Tanaman Bahan Makanan	32.209	36.747	45.560	47.232	55.319
2.	Tanaman Perkebunan	3.671	3.638	3.900	4.538	4.942
3.	Peternakan	6.171	7.642	8.074	9.852	11.903
4.	Kehutanan	641	710	894	911	799
5.	Perikanan	3.739	3.850	4.465	5.517	6.936
<b>Jumlah</b>		<b>46.431</b>	<b>52586</b>	<b>62.895</b>	<b>67.894</b>	<b>79.896</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik,*

Berdasarkan tabel 1.1, peningkatan produksi perikanan budidaya sangat dimungkinkan. Beberapa faktor yang mendukung, diantaranya: (1) ketersediaan lahan untuk budidaya (laut, dan waduk), (2) beberapa spesies ikan komersial telah berhasil dibudidayakan, (3) penguasaan teknologi dan ketersediaan SDM, dan (4)

peningkatan permintaan pasar domestik dan internasional terhadap produk perikanan.

Jika dilihat dari perkembangan PDRB Jawa Barat, tentu tidak terlepas dari perkembangan PDRB kabupaten atau kota yang ada di Jawa Barat, khususnya Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2005 – 2009, PDRB Kabupaten Cianjur dibidang perikanan nilainya tiap tahun rata-rata mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap meningkatkan PDRB pada lapangan usaha pertanian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**PDRB Kabupaten Cianjur Atas Harga Dasar Berlaku**  
**Menurut Lapangan Usaha Pertanian**  
**Tahun 2005 – 2009**  
**(Juta Rupiah)**

No	Bidang	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Tanaman Bahan Makanan	3.896.716,65	4.191.358,82	4.507.113,74	4.695.798,02	4.976.089,74
2.	Tanaman Perkebunan	93.106,15	107.533,52	123.966,03	142.337,45	146.906,49
3.	Peternakan	734.790,20	794.189,74	854.029,58	928.384,51	911.318,85
4.	Kehutanan	26.188,67	29.970,38	34.191,17	38.597,15	39.797,53
5.	Perikanan	237.791,36	287.777,19	303.280,74	364.931,69	379.637,85
<b>Jumlah</b>		<b>4.988.593,03</b>	<b>5.390.829,65</b>	<b>5.822.581,26</b>	<b>6.170.048,83</b>	<b>6.483.750,46</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data pada tabel 1.2, pada tahun 2005 PDRB menurut lapangan usaha pertanian dibidang perikanan sebesar Rp. 237,79 miliar dan tiap tahunnya mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2009 sudah mencapai Rp. 379,63 miliar.

Salah satu bentuk perairan yang dapat dijadikan tempat budidaya perikanan adalah waduk. Di kabupaten Cianjur, Waduk Cirata merupakan tempat potensial untuk pemenuhan kepentingan berbagai sektor dan sub-sektor. Tujuan utama pembangunan Waduk Cirata adalah sebagai pembangkit listrik unit Jawa –

Bali, namun seiring perkembangannya, selain fungsi utama yang lebih terasa oleh masyarakat Kabupaten Cianjur adalah fungsi tambahan yaitu sebagai areal budidaya perikanan khususnya budidaya pada Kolam Jaring Apung (KJA).

Dampak dari besarnya potensi ekonomi Waduk Cirata ini adalah semakin berkembangnya bidang budidaya perikanan khususnya budidaya ikan pada KJA dan sektor lain yang menggunakan waduk sebagai sumberdaya alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan, sehingga Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan KJA terus bertambah. Pada tahun 2007, berdasarkan sensus Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC) terdapat 1.385 RTP dan 22.800 petak KJA.

Budidaya ikan mas menjadi usaha yang menggiurkan, hal ini terbukti dalam jangka 3 bulan saja pembudidaya sudah dapat memanen ikan hasil budidaya. Sebagai informasi awal dalam penelitian ini, jumlah produksi ikan mas yang di hasilkan oleh 10 responden pembudidaya ikan mas di Waduk Cirata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Produksi Ikan Mas Kolam Jaring Apung**  
**di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Bulan Januari – Desember 2010**  
**( dalam Kg )**

No	Panen			
	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	2.850	2.460	2.680	2.250
2	1.860	1.620	1.750	2.040
3	1.650	1.750	1.450	1.820
4	2.140	1.840	2.150	2.250
5	2.280	2.450	2.340	2.240
6	1.850	1.650	1.600	1.840
7	2.450	2.240	2.250	2.180
8	2.050	1.850	1.860	2.150
9	2.180	2.380	2.250	2.050
10	1.850	2.070	1.640	2.240
jumlah	21.160	20.310	19.970	21.060

Sumber : *pra penelitian terhadap 10 responden, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.3, jumlah produksi ikan mas pada panen ke-1 sebesar 21,160 kg, tiap masa panennya berfluktuasi, hingga pada panen ke-4 mencapai 21,060 kg. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menentukan cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil produksi Ikan Mas dengan efisiensi yang optimum sehingga hasil produksi dapat optimal. Oleh karena itu salah satu cara untuk mencapai keuntungan optimal adalah dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bibit dan pakan.

Melihat permasalahan yang dikemukakan di atas maka permasalahan tersebut coba ditelaah dengan membatasi masalah efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Diantara faktor-faktor produksi yang akan diteliti adalah modal, tenaga kerja, pakan dan bibit. Pertimbangan lain bahwa faktor-faktor produksi di atas dapat dengan mudah diukur secara ekonomis. Adapun judul penelitian yang penulis ambil adalah; **“ANALISIS EFISIENSI EKONOMI DALAM PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI IKAN MAS (Studi Pada Pembudidaya Ikan Mas Kolam Jaring Apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja, bibit dan pakan pada produksi ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur telah mencapai efisiensi optimum?

2. Bagaimana skala ekonomi pada budidaya ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja, bibit dan pakan pada produksi ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur telah mencapai efisiensi optimum.
2. Untuk mengetahui bagaimana skala ekonomi pada budidaya ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.  
Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi mikro dalam pembahasan efisiensi produksi.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan informasi bahwa efisiensi faktor produksi berpengaruh terhadap hasil produksi ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur.
  - b. Sebagai bahan atau masukan bagi para pembudidaya ikan mas kolam jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur dalam produksinya agar mencapai jumlah yang optimal.